

ANALISIS WACANA KRITIS ADRIANUS VAN DIJK TERHADAP MEDIA NU ONLINE

M. Mukhibudin Ni'am

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
mokhamadniam@mhs.unesa.ac.id

Refti Handini Listyani

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
reftihandini@unesa.ac.id

Abstract

The news of HTI's disbandment in 2017 circulated in almost every online media portal, including NU Online as a base for news information related to the Islamic world. HTI was asked to become a banned mass organization because its caliphate ideology was not in accordance with the ideology of the Indonesian nation, namely Pancasila. The discourse that was present in the news was then further investigated using Adrianus Van Dijk's critical discourse analysis with the aim of knowing the structure of the discourse and the meaning of the Nahdliyyin related to the news about the dissolution of HTI which was linked in Nu online. The news quoted for review is news related to the dissolution of HTI on 10 July-24 July 2017. The results of this research are examined from three structures, namely text, cognition and context. Based on the text of each news report, it produces several different structures with the same theme, namely the disbandment of HTI. Meanwhile, regarding the meaning of the context, this news has existed since the time of Abdurrahman Wahid and is believed to be true as part of knowledge by the Nahdliyyin. The power of these NU leaders makes their followers believe in the truth of these discourses and statements.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, HTI, NU online*

Abstrak

Pemberitaan pembubaran HTI di tahun 2017 beredar di hampir setiap portal media online termasuk NU Online sebagai basis informasi berita terkait dunia islam. HTI didaulat menjadi ormas terlarang karena ideologi khilafahnya yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu pancasila. Wacana yang hadir pada berita-berita tersebut kemudian diteliti lebih lanjut menggunakan analisis wacana kritis Adrianus Van Dijk dengan tujuan untuk mengetahui struktur wacana dan pemaknaan para Nahdliyyin terkait pemberitaan pembubaran HTI yang berkelindan di Nu online. Berita yang dikutip untuk dikaji yaitu pemberitaan terkait pembubaran HTI pada tanggal 10 Juli-24 Juli 2017 Hasil penelitian ini dikaji dari tiga struktur yaitu teks, kognisi dan konteksnya. Berdasar dari teks tiap berita menghasilkan beberapa struktur yang berbeda dengan tetap mengangkat tema yang sama yaitu pembubaran HTI. Sedangkan terkait pemaknaan konteksnya pemberitaan ini sudah ada sejak jaman Abdurrahman Wahid dan diyakini kebenarannya sebagai bagian dari pengetahuan oleh para Nahdliyyin. Kekuasaan dari pemimpin-pemimpin NU ini membuat para pengikutnya meyakini kebenaran wacana dan pernyataan tersebut.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis, HTI, NU online*

PENDAHULUAN

Media online lahir mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan pesat di dunia. Di Indonesia media online awal mula lahir pada era reformasi, di mana kebebasan pers mulai berjalan tanpa adanya pembredelan, bisa dikatakan media online menjadi sumber informasi yang paling dicari dan dapat membentuk pandangan publik. Dalam era digital media online memiliki keunggulan dalam menyajikan berita secara langsung yang mana kejadian maupun fakta yang tengah beredar secara langsung dapat dimuat di situs internet, dibandingkan media cetak yang dalam penyajian beritanya memakan waktu cukup lama.

Penyajian suatu berita tidak terlepas dari ideologi wartawan dan media. Pemilihan kata wartawan adalah sebuah teks berita yang tidak semata-mata karena sebuah kebetulan belaka, namun juga secara ideologis membuktikan bagaimana pemaknaan individu terhadap realitas maupun fakta. Pilihan kata yang digunakan juga menunjukkan ideologi dan sikap tertentu. Termasuk terhadap pemilihan berita dan penekanan akan isu maupun tema berita yang nantinya dikehendaki oleh redaksi sesuai visi misi institusi yang bersangkutan institusi pers memiliki kebijakan redaksional yang berbeda.

Media NU Online merupakan salah satu media resmi dari Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi islam besar yang ada di Indonesia. Dengan alamat domain www.nu.or.id

yang sudah cukup populer sebagai media resmi PBNU yang dikelola secara khusus oleh kalangan intelektual dan spesialis pers kelompok Nahdhliyyin. Sebagai salah satu media dakwah dan pemberitaan, NU Online dikenal oleh komunitas NU di tingkat ranting sampai daerah pelosok pedesaan juga.

Media NU Online yang terkenal moderat, terlebih merepresentasikan islam yang santun dan ramah sering dijadikan rujukan masyarakat dunia. Namun dalam penyajian pemberitaan seputar perkembangan kelompok Islam di Indonesia akhir-akhir ini masyarakat Indonesia sedikit sensitive. Kita ketahui awal bulan Mei 2017 ketika pemerintah mewacanakan akan membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melalui Perppu Ormas No.2 Tahun 2017 dimana ormas bisa dibubarkan pemerintah tanpa melalui jalur hukum.

Salah satu isu pemberitaan yang menjadi trend topik beberapa waktu lalu adalah tentang rencana pemerintah membubarkan ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Indonesia. Pemerintah secara resmi mengumumkan wacana pembubaran ormas HTI dalam jumpa pers pada tanggal 8 Mei 2017 melalui Menkopolhukam Wiranto. HTI yang tercatat di Kemenkumhan No AHU-00282.60.10.2014 itu resmi dicabut pada tanggal 19 Juli 2017, dan dibubarkan secara resmi oleh pemerintah (Muslimah 2017)

Kehadiran HTI tidak dapat dilepaskan dari sejarah kelahirannya, Hizbut Tahrir pertama kali didirikan di Palestina oleh Taqiyuddin an-Nabhani pada 1953. Kehadiran HTI sebagai

gerakan politik sebetulnya mengusung panji penegakan sistem khilafah al-Islamiyah. Tujuan Hizbut Tahrir secara garis besar adalah menghidupkan konsep politik yang disinyalir merupakan kewajiban pada kitab suci, sunah, dan diwujudkan pada sejarah kekuasaan Islam sejak era Nabi Muhammad sampai kejatuhan imperium Utsmani (Muslimah 2017). Konsep politik tersebut dirasa tidak sejalan dengan sistem pemerintahan Indonesia.

Konsep negara yang NU ataupun HTI anut di produksi sebagai sebuah manifestasi kekuasaan dalam bentuk diskursus dan terakomodir lewat pengetahuan. Bermula dari pengetahuan hasil dari internalisasi wacana kemudian dijadikan landasan untuk mendapat kekuasaan. Hal ini terjadi karena dalam wacana terdapat kekuasaan sebagai manifestasi pengetahuan dan diilhami oleh penganutnya sebagai sebuah kebenaran. Seperti halnya organisasi masyarakat HTI dan NU pada wacana yang dilahirkan oleh dua ormas tersebut perihal konsep negara, dengan pengetahuan yang kuat tentang agama akhirnya melahirkan wacana terkait konsep negara yang berbeda tiap organisasi.

Sebagai salah satu media keagamaan terbesar di Indonesia, pemberitaan yang dimuat NU Online berpengaruh pada citra HTI yang berkembang di masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terlebih bagi kelompok Nahdhliyyin menimbulkan dampak signifikan dalam membangun opini masyarakat.. Terlebih banyak tokoh kyai dan masyarakat NU

mempropagandakan islam yang ramah, toleransi, dan saling menghagai di tengah keberagaman. Wacana pembubaran Ormas HTI di ruang publik menjadi sebuah angin segar dan kabar baik untuk masyarakat Nahdhliyin. Sangat terlihat perbedaan aliran dari kedua ormas tersebut, walaupun masih mengatasmakan dalam satu agama Islam (Yafie 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Siti Fatkhiyatul Jannah, M. Arif Affandi yang berjudul Diskursus Negara Antara NU dan Hizbut Tahrir Indonesia di Jawa Timur. Penelitian ini membahas tentang perbedaan NU yang memandang negara pada konteks ke-indonesia-an, HTI menempati wacana atau diskursus alternative dalam memaknai negara Indonesia dengan konsep negara kesatuan khilafahnya (Jannah and Affandi 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menekankan pada pemahaman dan memaknai realitas yang ada. Segala sesuatu yang nampak di permukaan (tingkat perilaku) sesungguhnya merupakan pantulan dari dunia ide atau makna yang tersembunyi di bagian dalam (Bungin 2003). Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*). Critical discourse analysis atau disingkat CDA mencoba menggunakan bahasa pada sebuah teks untuk kemudian dianalisis serta dihubungkan dengan sebuah konteks yang dipakai demi tujuan

tertentu termasuk pada praktek kekuasaan (Eriyanto 2000).

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk atau disebut juga dengan model kognisi sosial yang memandang teks sebagai praktik produksi sosial. Pandangan terhadap teks merupakan hasil dari representasi yang digambarkan melalui kondisi sosial masyarakat saat teks tersebut dibuat. Van Dijk menghubungkan elemen dasar yang berupa struktu sosial dengan sebuah aspek wacana mikro sebagai bagian dari jembatan kognisi sosial (Van Dijk 2001)

Van Dijk membagi wacana menjadi tiga tingkatan yang saling topang satu dengan yang lain. Struktur tersebut antara lain: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto 2001). Pertama, struktur makro yang terfokus pada tema global sebuah teks yang memiliki makna umum. Kedua, superstruktur yakni penjabaran kerangka pada sebuah teks. Dan yang terakhir adalah struktur mikro dengan membongkar potongan-potongan makna lokal dari pada sebuah teks dengan mengamati pilihan kata, kalimat, serta gaya bahasa pada sebuah teks.

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan elemen-elemen struktur wacana kritis Teun A Van Dijk. Elemen-elemen tersebut seperti dalam kutipan menurut Eriyanto dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Elemen Struktur Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?) Elemen : topik/ tema	Teks
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?) Elemen : skema	Teks
Struktur Mikro	SEMANTIK (Apa arti pendapat yang ingin disampaikan?) Elemen: latar, detil, ilustrasi, maksud, pengandaian, penalaran	Paragraf
	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?) Elemen: koherensi, nominalisasi, abstraksi, bentuk kalimat, kata ganti	Kalimat, proposisi
	LEKSIKON (Pilihan kata apa yang dipakai?) Elemen: kata kunci (keywords), pemilihan kata	Kata
	RETORIS (Dengan cara apa pendapat disampaikan?) Elemen: gaya, interaksi, ekspresi, metafora, visual image	Kalimat, proposisi

KAJIAN PUSTAKA

A. Profil NU Online

Nahdlatul Ulama (NU) mengelola media massa yang dicetuskan dalam Mukhtamar NU tahun 1999 di Kediri, Jawa Timur. Ketika momentum mukhtamar, para kader berharap NU mempunyai media massa dengan skala nasional yang nantinya dapat dikelola sendiri. Hal ini dilakukan sebagai respon atas perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat. Lewat media massa dengan skala nasional, pengurus berharap penyebaran informasi perihal program, kegiatan, atau aktivitas di kalangan *nahdliyin* dapat jauh lebih mudah. Mengingat

anggota NU pada tahun tersebut tersebar di 31 provinsi dengan 400 cabang di Indonesia. Maka perlu adanya portal media yang menjadi wadah bagi para *nahdliyin*.

Awalnya para *nahdliyin* sepakat memelihara media massa cetak berupa koran dan majalah. Jenis media massa tersebut hanya bertahan kurang lebih selama tiga tahun. Dikarenakan media cetak, dinilai memiliki banyak kekurangan antara lain faktor distribusi yang memakan waktu lama dan biaya yang cukup besar. Karena kondisi yang tak kunjung membaik, akhirnya tahun 2002 K.H. Hasyim Muzadi selaku Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) waktu itu melaksanakan pertemuan dengan jurnalis dan penulis muda. Hingga lahirlah konsep media online yang diharap mampu merealisasikan rancangan media NU yang mengudara secara nasional..

Pada awal tahun 2000-an, kuantitas media online belum seramai sekarang. Hanya beberapa media massa saja yang mulai merancang konsep online. Sementara sebagian media lain masih nyaman dengan bentuk media cetak yang banyak diminati saat itu. Hal ini disebabkan karena akses internet sangat terbatas, selain itu harga perangkat untuk mengakses berita juga sangat mahal. Sehingga proses peluncuran NU Online dipandang sebelah mata.

Beberapa civitas merasa tidak harus menciptakan media online, namun pandangan tersebut akhirnya ditepis dengan pembuktian nyata. Para anggota NU aktif berhubungan

dengan donatur demi mendapat bantuan dana. Sedangkan kualitas isi berita terus diperbaiki dan dilakukan penyesuaian dengan minat pembaca. Sehingga dengan upaya keras NU Online berhasil didirikan.

Secara resmi website NU Online rilis pada 11 Juli 2003 di Hotel Borobudhur, Jakarta dengan domain www.nu.or.id dengan 200 orang lebih menghadiri acara peresmian tersebut. Acara peresmian didatangi oleh pimpinan redaksi Detik.com yaitu Budi Hartono. Kala itu, Detik.com menjadi sorotan karena berhasil menjadi media yang mendominasi penyebaran berita dan informasi lewat media maya. Kehadiran NU Online memberi gairah baru persebaran dakwah Islam di kalangan *nahdliyin* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Hasyim 2013).

Pada awalnya, NU online hadir untuk memenuhi kebutuhan praktis sebagai upaya penyebaran konsolidasi serta informasi antar wilayah. Mengingat kader NU telah tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia dan beberapa Pengurus Cabang Istimewa NU (PCI NU) di negara lain. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, NU Online menjadi wadah bagi *nahdliyin* untuk berdakwah dan meluapkan gagasan seputar permasalahan agama, sosial dan bangsa Indonesia (Muzadi and Abdul 2006)

Visi misi NU Online yang merupakan bagian dari NU memiliki perbedaan yang tipis dengan organisasi induknya yaitu NU. Menurut penuturan Moh. Hasyim yang ketika tengah

wawancara dengan redaktur pelaksana NU Online yaitu A. Khoirul Anam menjelaskan jika terdapat tiga misi pokok dari NU Online.

Pertama, ajaran islam ahlu sunah wal jamaah disiarkan kepada masyarakat Indonesia secara konstan. *Kedua*, menyebarluaskan informasi perihal kebijakan maupun program kerja yang tengah diambil oleh PBNU disebarluarkan secara masif kepada pengurus wilayah, cabang, anak cabang, dan pondok pesantren di seluruh provinsi di Indonesia. NU Online dalam konteks ini memiliki peran sebagai humas PBNU.

Ketiga, NU online berupaya untuk menjadi jembatan komunikasi dalam kebijakan dan program kerja dari PBNU kepada seluruh kader NU di Indonesia. Selain itu tugas NU Online juga sebagai media penyiaran kebijakan kepada pihak luar, yang berkenaan dengan keutuhan bangsa Indonesia (Hasyim 2013). Karena salah satu komitmen NU online adalah sebagai garda terdepan dalam upaya pertahanan dan menjaga keutuhan serta kedaulatan NKRI.

n menjaga kedaulatan bangsa Indonesia.

B. Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir Indonesia mulanya bernama Partai Pembebasan Islam (*hizb al-tahrir al-islami*). Untuk Hizbut Tahrir sendiri didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani pada tahun 1953 M/1372 H yang merupakan seorang Qadhi pada mahkamah *Isti'na'f* (Mahkamah Agung) di al-Quds kelahiran Ijzim, Haifa, Palestina, dan salumnus uiversitas al

Azhar dan *Dar al-‘ulum*, Kairo Mesir disebuah Mahkamah Banding Yerusalem, di daerah Baitul Maqdis, serta seorang politisi ulung. Taqiyuddin an-Nabhani lahir dari sebuah “keluarga ilmu”, sebab kedua orang tuanya adalah ahli syaria Islam (faqih). Selain itu, kakek buyutnya, yakni Syaikh Yusuf bin Hasan bin Muhammad an-Nabhani as-Syafi’iy, Abu Mahasin, merupakan ulama, penyair dan salah satu hakim di masa Daulah Khilafah. (Tim Hizbut Tahrir Indonesia 2009)

Hizbut Tahrir bukan sebuah organisasi rohani, namun organisasi politik yang bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan parah, membebaskan umat Islam dari sistem perundang-undangan, ide-ide, hukum-hukum kufur, dan membebaskan dari cengkeraman dominasi negara Barat. Selain itu kemunculan Hizbut Tahrir dimaksudkan untuk memunculkan kembali Daulah Islamiyah di muka bumi. Sehingga nantinya urusan pemerintahan dijalankan sesuai dengan apa yang diturunkan Allah. (Tim Hizbut Tahrir Indonesia 2007).

Semenjak perang dunia satu dan dua, banya perubahan signifikan yang terjadi karena adanya perubahan yang hidup dalam sistem dan kultur umat muslim dengan aksi pendudukan imperialism Barat dimulai dari negara Afrika, Jazirah Arab, serta wilayah Asia tenggara. Penjajahan ini mengambil alih kekuasaan dan bertujuan menjatuhkan simbol dari kekuasaan islam dengan pembuktian gencarnya bangsa Barat menyebarkan doktrin paham

nasionalisme. (Tim Hizbut Tahrir Indonesia 2007).

Perjuangan ideologis tersebut membuat gerakan Islam yang lain melihat kegagalan gerakan yang sama sebagai pengalaman dan memunculkan keinginan untuk membuat gerakan baru yang diinisiasi oleh ulama Syekh Taqiyuddin an-Nabhani dengan tujuan menciptakan partai. Kemudian lahirnya Hizbut Tahrir sebagai organisasi pergerakan yang mencoba untuk meluruskan serta bertujuan membangun kembali kejayaan Islam melalui *khalifah Islamiyah*⁶ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imron ayat 104 artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S AliImron:3:104). (Ahadi 2009)

Selain itu, seperti yang disampaikan Taqiyuddin An- Nabhani bahwa berdirinya Hizbut tahrir disebabkan karena beberapa hal:

- a. Umat Islam mempelajari agama berbanding terbalik dengan sistem dan kajian yang sudah diajarkan dan digariskan dalam ajaran Islam. Bertentangan dengan hal tersebut menurut Taqiyuddin umat Islam banyak yang keliru memahami firman Allah Swt yang maknanya: Tidak patut orang-orang mukmin keluar semuanya. Tetapi alangkah baiknya jika keluar sebagian (saja) dari tiap-tiap golongan dari mereka, supaya mereka menerima pelajaran tentang agama, dan

untuk mereka ingatkan pada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada mereka, agar supaya mereka bisa hati-hati. (TQS. At-Taubah:9:122). (Mentri Agama Republik Indonesia 1971)

- b. Bahwa negara Barat membenci dan dengki dengan ajaran Islam dan umat Muslim dengan penyerangan yang terus dilimpahkan kepada kaum muslim. Pada lain sisi hinaan terhadap kaum muslim bermunculan yang menimbulkan opini keliru terhadap ajaran Islam. Sedangkan di lain sisi negara Barat memandang sebelah mata sebagian ajaran agama Islam. Padahal keseluruhan hukum dalam Islam adalah sesuatu yang tidak perlu diragukan kebenarannya dalam persoalan hidup.
- c. Banyaknya negeri Islam yang berusaha untuk melepaskan diri berakibat pada penyusutan Daulah Islamiyah kemudian tunduk terhadap pemerintahan yang kufur, terlebih disusul dengan runtuhnya Daulah Islamiyah, sehingga terciptalah dalam anggapan kaum Muslim gambaran mustahil terciptanya lagi Daulah Islamiyah berikut dengan terlaksananya lagi hukum Islam yang menjadi satu-satunya hukum yang harus diterapkan. Hal itulah yang menjadi akibat kesediaan menerima hukum lain yang asalnya bukan dari Allah SWT. (Abdullah 2001)

Atas kejelasan alasan berdirinya Hizbut Tahrir akhirnya adanya rencana untuk melangsungkan lagi kehidupan Islam

dibeberapa wilayah di Arab. Berawal dari itu tujuan untuk melanggengkan kehidupan Islam di negara-negara Islam secara natural dapat tercapai, yakni dengan cara mendirikan Daulah Islamiyah di beberapa kawasan sebagai sentralisasi Islam serta benih berdirinya Daulah Islamiyah yang nantinya mengembalikan islam, dengan cara menerapkan keilmuan Islam yang sempurna di seluruh negeri, dan mengemban dakwah muslim ke penjuru dunia. Sepeninggal Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, kuasa kepemimpinan Hizbut Tahrir digantikan Syekh Abdul Qadim Zallum. Pandangan dan ide kedua tokoh dapat dipelajari dari buku-buku yang diterbitkan melalui HTI Press. Selepas kepeninggalan kedua pimpinan tersebut tahun 2003, Hizbut Tahrir dipimpin oleh Syekh A. Abu Rostah secara Internasional hingga saat ini

Aktivitas Hizbut Tahrir Indonesia secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politis. Memusatkan perhatian pada segala urusan masyarakat yang sesuai dengan hukum dan pemecahannya yang secara syar'i. Sebab politik menurut HTI adalah menjaga segala urusan bermasyarakat yang disesuaikan dengan hukum dan ajaran islam berikut dengan cara penyelesaiannya.

Aktivitas politis semacam ini direalisasikan dalam upaya pembinaan dan pendidikan umat dengan *tsaqafah* (kebudayaan) Islam, upaya peleburan masyarakat terhadap ajaran islam, usaha pembebasan umat dari akidah rusak, pemisahan pada pemikiran yang keliru, dan dari persepsi menyimpang, dan

sekaligus membebaskan umat islam dari pengaruh pandangan dan ide yang kufur. Aktivitas politis semacam terlihat nyata dalam konsep perjuangan politik dan pergolakan pemikiran.

Adapun aksi pergolakan pemikiran terealisasi dalam usaha pertentangan terhadap aturan dan ideologi kufur. Seperti halnya pada pertentangannya terhadap ideologi yang keliru, aqidah islamiyah yang rusak, maupun penafsiran yang salah terkait kejelasan bentuk-bentuk kerusakan dan kekeliruan yang diiringi dengan pengajaran terkait ketentuan hukum Islam dalam upaya memecahkan masalah. Adapun perjuangan politik, nampak dari penolakan terhadap imperialisme pihak kafir yang memerdekakan umat dari jeruji kuasa, pembebasan umat dari pengaruh dan tekanan, mencabut akar pemikiran dan ideologi dibidang, politik, kebudayaan, ekonomi, atau militer dari seluruh negeri islam

Sehingga aktivitas HTI secara keseluruhan merupakan aktivitas politis, baik sebelum atau sesudah mengambil alih aktivitas diluar hukum maupun yang menyangkut pemerintahan. Kegiatan HTI tidak hanya pada bidang pendidikan. HTI tidak memuat ajaran madrasah secara klise, serta seruan dan ajaran bukan hanya petunjuk atau nasehat. Namun kegiatan yang dilakukan berkarateristik politis dengan metode penyebarluasan fikrah islam disertai hukum yang diwujudkan dalam upaya perjuangan politik. Tanggung jawab Hizbut Tahrir Indonesia adalah dakwah islam yang

dapat direalisasikan dalam kehidupan umat muslim. Oleh karena itu aqidah Islam menjadi landasan negara dan undang-undang. Sebab HTI percaya bahwa masalah dalam bidang ekonomi, politik, sosial masyarakat dan ekonomi dapat dimusnahkan dengan mempelajari ajaran aqidah Islam adalah aqidah siyasiyah (dasar untuk politik) dan aqidah aqliyah (dasar untuk pemikiran). (Anonim 2002)

1. Analisis Wacana Kritis

Kata wacana secara umum digunakan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti sosiologi, ilmu bahasa, komunikasi psikologi, politik, hingga sastra. Wacana merupakan komunikasi dalam bentuk teks atau lisan yang dapat ditinjau dari sudut pandang nilai, kepercayaan, kategori yang berada di dalamnya seperti representasi pengalaman atau sebuah organisasi (Supriyadi n.d.).

Kata wacana secara umum digunakan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti sosiologi, ilmu bahasa, komunikasi psikologi, politik, hingga sastra. Wacana merupakan komunikasi dalam bentuk teks atau lisan yang dapat ditinjau dari sudut pandang nilai, kepercayaan, kategori yang berada di dalamnya seperti representasi pengalaman atau sebuah organisasi (Sarah 2019).

Perumus teori analisis wacana kritis sebagai metode pendekatan antara lain, pertama Norman Fairclough (1998), yang merupakan pendiri analisis wacana kritis dan

professor ahli dalam bidang bahasa yang diterapkan pada ilmu sosiolinguistik. Fairclough dengan model analisisnya memiliki kontribusi penuh dalam bidang ilmu budaya dan ilmu sosial. Inti dari metode analisis Fairclough adalah kajian bahasa digunakan untuk melihat praktik kekuasaan (Cenderamata and Darmayanti 2019).

Kedua, The Van Leeuwen (1986), ahli bahasa kelahiran Belanda yang merupakan pengembang ilmu semiotika sosial. Menurutnya analisis wacana kritis adalah bagaimana suatu peristiwa yang dilakukan oleh pelaku sosial maupun kelompok ditampilkan dalam wacana pemberitaan. Model analisis milik Van Leeuwen digunakan tidak hanya sebagai teori namun juga sebagai metode dalam menganalisis bahasa teks berita politik. Model analisis ini memiliki dua pusat perhatian yaitu proses pemasukan atau inclusion dan pengeluaran atau eksklusi (Handayani 2018).

Ketiga sekaligus yang terakhir adalah, Sara Mills (1992) yang merupakan filsuf wanita yang kerap menulis teori tentang diskursus gender dan kajian feminisme modern. Sarah Mills memusatkan studi pada perempuan yang sering ditunjukkan dalam sebuah teks, gambar, novel, foto maupun berita. Pada analisis model ini posisi aktor terlihat jelas dalam teks.

Dalam analisis wacana kritis setiap tokoh memiliki model konsep yang berbeda, perbedaan tersebut nampak pada fokus kajian yang berbeda seperti kekuasaan, sejarah namun

tetap terarah pada teks kebahasaan. Walaupun ada beragam model analisis wacana kritis, namun model analisis Van Dijk lah yang lebih sering digunakan. Sehingga, penulis juga menggunakan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk.

1. Analisis Wacan Kritis Teun A van Dijk

Studi analisis wacana kritis Van Dijk, memusatkan studi pada representasi mental dan proses yang ada pada penggunaan bahasa ketika memproduksi, memahami wacana dan ikut serta dalam bagian interaksi verbal guna mengetahui sejauh mana keterlibatan dalam interaksi ideologi, kepercayaan serta pengetahuan kelompok tertentu (Supriyadi n.d.). Bahasa digunakan sebagai ragam fungsi serta bahasa yang memiliki konsekuensi dan menjadi asumsi dasar pada studi wacana kritis.

Van Dijk dalam teori analisis wacana kritiknya memiliki tujuan deskriptif teoritis sistematis yakni sistem, struktur dan diskursus lisan tertulis yang dikaji sebagai bagian dari objek tekstural dan praktek sosial yang dihubungkan dengan tindakan. Model analisis yang dipakai oleh Van Dijk dalam bahasa sederhana disebut sebagai kognisi sosial. Pendekatan ini mengadopsi dari ilmu psikologi sosial yang menurut Van Dijk teks tidak hanya diteliti atas dasar teks, sebab teks hakikatnya hanya hasil dari praktek produksi, sehingga dalam penjabarannya dibutuhkan proses dan suatu struktur yang sistematis (Sarah 2019).

Kognisi sosial adalah penggabungan tiga model analisis yang dilihat dalam tiga aspek

yaitu; struktur sosial (struktur makro) yang mengkaji elemen wacana berupa kalimat, gaya bahasa dan lain-lain. Kajian terfokus pada dominasi kelompok, dan bagaimana kondisi kesadaran masyarakat terhadap pengaruh suatu teks (Van Dijk 2001). Teun A. Van Dijk mengkategorikan wacana terpenuhi jika terdapat tiga dimensi antara lain:

a. TEKS

Dalam suatu dimensi teks, penelitian terfokus pada strategi dan struktur teks diskursus dalam tema tertentu. Sebuah teks diperoleh dari hasil analisis proses wacana yang digunakan untuk menggambarkan sebuah peristiwa. Dengan membaca teks nantinya akan ditemukan makna umum teks tersebut. Van Dijk mengkategorisasi analisis teks menjadi tiga tingkatan yaitu: (Van Dijk and Kintsch 1983)

1. Struktur Makro merupakan pemaknaan secara global sebuah teks dilihat dari sudut pandang tema tertentu.
2. Superstruktur, merupakan struktur diskursus yang memiliki hubungan karena analisis antara kerangka teori teks dengan bagian yang tersusun sistematis pada sebuah teks.
3. Struktur Mikro, adalah struktur terakhir dalam analisis wacana kritis dan menjadi bagian terkecil dalam teks. Hal yang diamati dan dimaknai dalam teks ini adalah dalam kata, proposisi, kalimat, anak kalimat, parafrase, dan gambar

b. KOGNISI SOSIAL

Teun A Van Dijk mengungkapkan jika analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks yang menandakan pendapat, ideologi, dan pemaknaan yang didapat dari hasil analisis struktur wacana. Lebih dari itu, tahapan kognisi sosial sangat penting karena pemaparan penulis atas wacana lewat latar belakang kehidupannya (dapat dikatakan kognisi sosial) menjadi alasan penulis membangun wacana sebuah teks. Tahapan inilah yang menjadi pembeda model analisis Teun A Van Dijk dengan model analisis wacana yang lain.

c. KONTEKS

Konteks sosial adalah dimensi terakhir yang pada level ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana diskursus yang tengah berkembang di masyarakat. Atau lebih mudahnya digunakan sebagai pemahaman konteks sosial yang berhubungan dengan sebuah pondasi wacana yang berkembang di masyarakat. Wacana dimengerti tidak hanya lewat persepsi diri, tetapi perlunya respon masyarakat mengenai suatu wacana.

Teun A Van Dijk dengan analisis wacana kritisnya menjadi model analisis diskursus yang kerap digunakan karena pendekatan sosio kognitif dalam membedah sebuah teks. Pendekatan sosio kognitif sendiri berusaha untuk mengkaji sisi psikologis dan sosial dari penulis maupun penikmat teks (dalam konteks ini adalah masyarakat). Sehingga analisis wacana kritis memiliki inti dengan melihat

wacana bukan hanya lewat teks kebahasaan, tetapi juga lewat latar belakang proses sebuah teks dapat diproduksi.

Pemikiran Van Dijk berfokus pada analisis terhadap kognisi sosial yang secara singkat membuat teks sebagai bagian dari kebahasaan secara universal dengan berusaha menciptakan identifikasi latar belakang dari penulis menulis teks. Kemudian terakhir pada konteks sosial yang berakhir pada proses sehingga wacana tersebut dapat berkembang dan adanya respon masyarakat terhadap penulis teks.

PEMBAHASAN

A. Analisis Berita dengan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Pemberitaan NU online yang dipaparkan adalah berita yang muncul pada tanggal 10 Juli 2017 – 24 Juli 2017 di laman portal media <https://www.nu.or.id>. Berita-berita tersebut antara lain:

1. Zuhairi: Klaim Teologis HTI Berbahaya.

Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/79465/zuhairi-klaim-teologis-hti-berbahaya>.

Terbit pada Senin, 10 Juli 2017 17:15 WIB.

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur *summary* dijelaskan pada judul yaitu pendapat Zuhairi terkait klaim teologis HTI yang berbahaya. Kemudian secara *story dan isi* menjelaskan terkait pandangan tokoh-tokoh NU yang menolak

ideologi HTI karena dianggap berbahaya bagi masyarakat dengan konsep kenegaraan demokratis atau pancasilais. Negara yang memegang ideologi demokratis dan pancasilais dianggap sebagai negara kafir menurut pandangan HTI. **Penutup** pada berita ini berisi pihak-pihak yang ambil bagian dalam diskusi kali ini.

c. Struktur Mikro

Pertama unsure **Semantik**: Unsur **latar** dari berita terjadi ketika diadakan seminar kebangsaan yang bertepatan di Kantor Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Jakarta Timur yang dihadiri oleh Zuhairi dan beberapa tokoh lain. Unsur **detil** yang coba ditekankan Zuhairi tentang ideologi HTI yang mengkafir-kafirkan ideologi pancasila. Kemudian unsur **maksud** adalah HTI berbahaya dan harus dibubarkan karena mengancam konstitusi. Didukung dengan kalimat eksplisit pada paragraf enam yaitu “HTI pantas dibubarkan saja”. Unsur **praanggapan** adalah beberapa alasan mengapa HTI dianggap berbahaya dan mengancam konstitusi bangsa menurut penuturan Zuhairi yang diperjelas dengan statement bahwa kitab pegangan HTI yaitu Muqaddimah ad-Dustur yang dianggap mengkafir-kafirkan negara tanpa ideologi khilafah.

Kedua unsure **Sintaksis**: Komponen **bentuk kalimat** memuat pola deduktif yaitu memberi keterangan atau pola kalimatnya dari umum ke khusus. Unsur **koherensi** nampak pada pendapat Zuhairi yang didukung dengan

pernyataan penulis yaitu kata “*pembubaran HTI*” yang diulang pada berita tersebut bermakna koherensi sebab akibat. Kemudian unsure **kata ganti** dengan menggunakan kata “*Ia*” sebagai kata ganti orang kedua untuk menyebut nama Zuhair.

Ketiga unsur **Stilistik**:

1. “HTI tak pernah setuju tentang klaim *teologis* tersebut...”.

Teologis adlah eufemisme dari pengetahuan tentang ketuhanan.

2. “...gerakan yang datang ke Tanah Air tahun 1983 ini memiliki *doktrin* ideologis...”

Doktrin adalah eufemisme dari ajaran.

Keempat unsure **Reforis**: Unsur **grafis** tidak ditemukan pada berita. Unsur **metafora** nampak pada kalimat *membuat guncangan dan predikat dosa besar dan jantungnya Indonesia*. Terakhir unsure **visual image** nampak pada gambar utama ketika berlangsungnya acara Seminar Kebangsaan dengan empat tokoh yang menjadi narasumber.

2. Pendidikan Berbasis Pancasila.

Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/79634/pendidikan-berbasis-pancasila>. Terbit pada Selasa, 18 Juli 2017 09:00 WIB.

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur **summary** terdapat pada bagian judul yaitu terkait pendidikan berbasis pancasila. Unsur **lead** yaitu beberapa kelompok atau ormas mengusungkan ideologi

baru untuk mengubah pancasila. Kemudian secara **story dan isi** membahas terkait tentang resistensi pancasila di tengah banyaknya ideologi baru yang berusaha mengganti dasar negara. Penulis juga mengkritisi arah pendidikan yang kurang fokus pada pendidikan nilai, norma dan moral. Sedangkan unsure **penutup** ditutup dengan permasalahan pendidikan akan terurai jika pemerintah berkenan membenahinya

c. Struktur Mikro

Unsur **latar** tidak ditemukan pada artikel tersebut karena tergolong ke dalam artikel opini. Unsur **detil** membahas resistensi Pancasila menghadapi banyaknya ideologi baru yang diusung oleh beberapa ormas. Kemudian unsure **maksud** menjelaskan tentang kelompok yang berusaha mengusung ideologi baru dan HTI adalah yang paling getol menyuarakan ideologinya. Unsur **praanggapan** disampaikan NU online dengan memberi saran terkait lima nilai Pancasila yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Indonesia dengan mengambil beberapa tokoh pemikir seperti Prof. Har Tilaar, Bung Karno, Finnish Lesson dan Pasi Salberg..

Kedua unsure **Sintaksis**: Komponen **bentuk kalimat** yaitu deduktif dengan pola kalimat dari umum ke khusus. Unsur **koherensi** nampak pada pengulangan “pendidikan Pancasila” untuk menegaskan nilai-nilai Pancasila yang mampu menjaga Indonesia dari pengaruh ideologi baru. **Kata ganti** yang ditemukan adalah “Kita” sebagai kata ganti

orang kedua jamak untuk menyebut warga Indonesia.

Ketiga unsur **Stilistik**:

1. “... membangun suatu pendidikan yang *top* seperti Finlandia..”

Top bermakna nomor 1, yang terbaik, paling unggul.

2. “Pancasila adalah *mutiara* yang dimiliki bangsa Indonesia.”

Mutiara memiliki eufemisme dengan sesuatu yang berharga.

Keempat unsure **Reforis**: Unsur **grafis** tidak ditemukan pada artikel opini tersebut. Komponen **metafora** terdapat pada kata *dilumpuhkan, menggoyang, menggali, dan mutiara*. Terakhir unsure **visual** image nampak pada gambar burung garuda yang dipegang oleh seseorang dan diangkat tinggi, menunjukkan jika pancasila harus menjadi landasan dan pegangan yang kokoh bagi seluruh masyarakat Indonesia..

3. **Pemerintah Umumkan Pencabutan Badan Hukum HTI Hari Ini.**

Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/79669/pemerintah-umumkan-pencabutan-badan-hukum-hti-hari-ini>. Terbit pada Rabu, 19 Juli 2017 09:37 WIB.

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur **summary** terkait pada judul berita tersebut yaitu pemerintah yang umumkan pencabutan badan hukum HTI.

Komponen **lead** yaitu Kemenkumham lah yang mengumumkan pencabutan badan hukum HTI. Kemudian secara **isi dan story** membahas tentang pencabutan badan hukum HTI oleh Kemenkumham di gedung Kemenkumham, Kuningan, Jakarta. Namun sebenarnya pemerintahan telah mengeluarkan Perppu tentang ormas. Selanjutnya untuk komponen **penutup** yaitu membahas tentang pembubaran ormas yang bertentangan dengan ideologi.

c. Struktur Mikro

Pertama unsure **Semantik**: Komponen **latar** membahas pencabutan badan hukum HTI di gedung kemenkumham pada Rabu, 19 Juli 2017. Unsur **detil** menjelaskan tentang pengumuman pencabutan badan hukum HTI yang dianggap berbahaya dan disampaikan langsung oleh Menteri Hukum dan HAM. Unsur **maksud** dijelaskan secara eksplisit yaitu pencabutan status badan hukum HTI. Sedangkan unsur **praanggapan** yaitu pencabutan badan hukum HTI dikarenakan melanggar Perppu tentang ormas.

Kedua unsure **Sintaksis**: Unsur **bentuk kalimat** membentuk pola induktif yaitu dari khusus ke umum. **Koherensi** nampak pada pengulangan kalimat *pencabutan status badan hukum HTI* yang tergolong koherensi sebab akibat. Kemudian **kata ganti** tidak terdapat pada artikel berita tersebut.

Ketiga unsur **Stilistik**:

1. "... pembubaran ormas yang *terindikasi* bertentangan dengan Pancasila...".

Terindikasi memberi kesan ambigu, tidak jelas dan tidak pasti pada sebuah wacana. Padahal seharusnya pembubaran ormas tidak hanya berdasar indikasi, tapi sudah jelas bertentangan dan berlawanan dengan ideologi

Keempat unsur **Reforis**: Unsur **grafis** tidak tersedia pada artikel berita tersebut. Unsur **metafora** nampak pada penggunaan kata pencabutan dari kata cabut yang berarti pergi. Terakhir **visual image** berupa gambar bender HTI yang dipegang oleh laki-laki dengan warna hitam putih. Warna hitam putih dipilih memberi simbol bahwa ormas tersebut dilarang. Indonesia..

4. **Hukum Dicabut, Pemerintah Resmi Bubarkan HTI.**

Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/79670/badan-hukum-dicabut-pemerintah-resmi-bubarkan-hti>. Terbit pada Rabu, 19 Juli 2017 09:37 WIB.

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur **summary** terlihat pada judul yaitu badan hukum dicabut, pemerintah resmi bubarkan HTI. Unsur **lead** nampak pada judul setelah koma dan kalimat pertama pada paragraf pertama yaitu pemerintah resmi bubarkan HTI. Komponen **isi dan story** menjelaskan tentang pemerintah yang resmi membubarkan HTI dengan mencabut SK HTI melalui penuturan Dirjen AHU. Dijelaskan juga jika HTI mengingkari

AD ART-nya yang mencantumkan pancasila namun fakta di lapangan menggunakan ideologi khilafah. Unsur **penutup** nampak pada dua kalimat terakhir paragraf terakhir yang menjelaskan jika terdapat pihak yang keberatan dengan pembuaran HTI untuk mengambil jalur hukum..

c. Struktur Mikro

Pertama unsure **Semantik**: Unsur **latar** yaitu Freddy Harris Dirjen AHU memberi keterangan pada 18 Juli 2017. Unsur **detil** nampak pada kalimat walaupun dalam AD ART HTI mencantumkan pancasila sebagai ideologi tapi dalam kenyataan di lapangan ideologi pancasila tidak berfungsi, menurut keterangan Freddy Harris. Kemudian unsur **maksud** nampak pada keterangan dalam artikel bahwa ideologi HTI berseberangan dengan ideologi bangsa dan perlu dilakukan pencabutan badan hukum dengan mencabut SK HTI. Komponen **pra anggapan** nampak pada penyebutan Perppu Nomor 2 Tahun 2017 yang diulang-ulang dan menyatakan bahwa HTI ormas terlarang .

Kedua unsure **Sintaksis**: **Bentuk kalimat** dalam artikel ini deduktif yaitu dari umum ke khusus. Kemudian unsur **koherensi** nampak pada pengulangan kalimat *pencabutan SK HTI* yang bermakna SK HTI yang tidak berlaku lagi. Koherensi tersebut tergolong koherensi sebab akibat. Selain itu koherensi pembeda nampak pada penggunaan kata *walaupun*. **Kata ganti** terdapat pada kata *ujarnya* dan *menurutnya* sebagai kata ganti untuk menyebut Freddy Harris.

Ketiga unsur **Stilistik**:

1. “Khususnya tidak *berseberangan* dengan ideologi...”.

Berseberangan di sini dimaksud sebagai ideologi yang bertentangan, bukan seberang dalam arti sesungguhnya.

2. “...mengambil upaya hukum sesuai Perppu”.

Kata tersebut dimaksud bahwa apabila ada pihak yang tidak setuju bisa membawa ke pengadilan. Penggunaan kata upaya hukum dimaksudkan agar tidak terkesan kasar namun tetap tegas.

Keempat unsur **Reforis**: Unsur **grafis** tidak ditemukan pada artikel. Unsur **metafora** tidak ditemukan pada artikel. Komponen **visual image** nampak pada kumpulan demonstran yang memegang bendera merah, bertuliskan “khilafah yes”. NU online ingin menunjukkan bahwa aksi seperti itulah yang dilarang pemerintah.

5. **Ansor Minta Anggotanya Rangkul Eks-HTI.**

Sumber:

<https://www.nu.or.id/post/read/79745/ansor-minta-anggotanya-rangkul-eks-hti>. Terbit

pada Sabtu, 22 Juli 2017 10:45 WIB.

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur **summary** nampak pada judul yaitu Ansor minta anggotanya untuk rangkul eks HTI. Kemudian unsur **lead** yaitu Ansor Yaqut Ketua Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda (GP) menghimbau anggota

Ansor dan Banser seluruh Indonesia untuk tidak memusuhi anggota eks-HTI setelah ormas tersebut dibubarkan. Unsur **isi dan story** membahas tentang himbauan ketua GP untuk tidak mengucilkan eks anggota HTI, walaupun ormas tersebut sudah jelas dilarang. Namun sesama saudara muslim tetap harus menjalin ukhuwah islamiyah. Terakhir aspek **penutup** yaitu himbauan dari ketua Ansor yang menyatakan jika harus bersinergi dengan pemerintah untuk mencegah ormas serupa hadir kembali namun tetap dalam koridor hukum dan tidak boleh gegabah bergerak sendiri.

c. Struktur Mikro

Pertama unsure **Semantik: Latar** pada artikel ini membahas kondisi HTI setelah dibubarkan dan tanggapan pimpinan Ansor. Unsur **detil** membahas tentang ajakan untuk tidak memusuhi anggota eks-HTI dan ajakan untuk membangun negeri bersama. Hal ini tentu memberi kesan citra baik Ansor dan Banser. Kemudian unsure **maksud** disampaikan secara eksplisit yaitu tidak boleh memusuhi eks anggota HTI karena masih ada hubungan sesama muslim. Pernyataan tersebut timpang dengan statement yang tidak berusaha ditonjolkan yaitu sejak awal pihak Ansor meminta pemerintah untuk membubarkan HTI. Unsur **pra anggapan** nampak dari pendapat ketua pimpinan GP yaitu Gus Yaqut yang ditonjolkan melalui beberapa statementnya.

Kedua unsure **Sintaksis: Aspek bentuk kalimat** yaitu deduktif dengan pola kalimat dari

umum ke khusus. Koherensi **sebab akibat** terlihat pada keterangan Gus Yaqut yang sering menggunakan kata “tidak memusuhi” dan “jangan memusuhi” yang disampaikan berulang. Menandakan bahwa walaupun HTI ormas menyimpang namun kepada eks anggotanya tetap harus menjalankan ukhuwah islamiyah. Terakhir **kata ganti** saya sebagai kata ganti orang pertama sebagai pernyataan dari Gus Yaqut yang dikutip oleh NU online.

Ketiga unsur **Stilistik: Kata dirangkul/merangkul** anggota eks-HTI memiliki makna mengayomi dan menjaga hubungan baik dengan sesama umat islam.

Keempat unsur **Reforis: Unsur grafis** tidak ditemukan pada berita tersebut. Unsur **metafora** nampak pada kalimat *bersama membangun negeri*. Sedangkan **visual image** menunjukkan foto pimpinan Ansor pada sebuah forum nasional dengan tujuan untuk membangun wacana kekuasaan kepada anggota ansor dan banser seluruh Indonesia.

6. Keliaran Propaganda Anti Pancasila, HTI Layak Dibubarkan. Sumber:

<https://www.nu.or.id/post/read/79794/keliaran-propaganda-anti-pancasila-hti-layak-dibubarkan>. Terbit pada Senin, 24 Juli 2017

08:28 WIB

a. Struktur Makro

Tematik: Ideologi HTI dianggap berbahaya

b. Superstruktur

Skematik: Unsur **summary** pada judul yaitu keliaran propaganda anti pancasila, HTI

layak dibubarkan. Unsur **lead** yaitu Dosen Antropologi Universitas King Fahd Sumanto Al Qurtubi setuju terkait pembubaran HTI. Kemudian unsur **isi dan story** membahas terkait pernyataan ahli akademisi yang setuju terkait pembubaran HTI karena tujuannya yang ingin mengganti ideologi sudah salah. Ia berharap ormas-ormas serupa bisa dibubarkan sesuai dengan Perppu yang ada. Terakhir unsure **penutup** menjelaskan tentang kelompok yang berusaha mengganti ideologi, konstitusi harus ditindak tegas.

c. Struktur Mikro

Pertama unsure **Semantik**: Aspek **latar** membahas statement Dosen Antropologi Universitas King Fahd Sumanto Al Qurtubi menanggapi berita pembubaran HTI usai menjadi narasumber dalam seminar Ngobrol Kebangsaan di Gedung Konvensi Kalibata, Jakarta Selatan pada hari Minggu, 23 Juli 2017. Unsur **detil** yang coba disampaikan NU online terkait pembenaran dari ahli akademisi bahwa tindakan pemerintah dalam membubarkan HTI sudah benar. Unsur **maksud** disampaikan secara eksplisit yaitu melalui kalimat “kelompok seperti HTI sudah seharusnya dilakukan tindakan tegas”. Unsur **praanggapan** ditemukan dari usaha NU online untuk mencari pembenaran dari pernyataan ahli akademisi yang mendukung penuh adanya Perppu ormas dengan beberapa statement akademisnya.

Kedua unsure **Sintaksis**: **Bentuk kalimat** pada artikel ini adalah deduktif yaitu dari umum ke khusus didukung dengan

beberapa kalimat penjelas. Kemudian **koherensi** sebab akibat terletak pada statement dosen antropologi tersebut “saya mendukung perppu itu” yang koheren dengan statementnya di akhir berita bahwa kelompok yang berusaha mengganti konstitusi harus ditindak tegas. Selain itu kalimat *ditindak tegas* juga muncul berulang pada artikel. **Kata ganti** nampak pada penggunaan kata *mereka* sebagai kata ganti orang kedua jamak yang memiliki makna ormas HTI. Dan yang kedua penggunaan kata *Ia* sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan untuk menyebut dosen antropologi Sumanto.

Ketiga unsur **Stilistik**:

1. “...melakukan tindakan terorisme, radikalisme, atau ekstremisme...”
Ketiga tindakan yang disematkan oleh NU online adalah untuk menunjukkan bahwa ormas yang berbahaya dengan aktivitas terorisme, radikalisme dan ekstremisme seperti HTI harus ditindak tegas.

Keempat unsur **Reforis**: Unsur **grafis** tidak ditampilkan pada artikel tersebut. Unsur **metafora** juga tidak ditonjolkan. Terakhir unsure **visual image** adalah foto dosen antropologi Sumanto yang tengah diwawancarai usai mengisi acara seminar Ngobrol Kebangsaan.

B. Analisis Data Struktur Wacana Pada Pemberitaan HTI

a. Analisis Struktur Makro

Keseluruhan wacana mengenai pemberitaan pembubaran Hizbut Tahrir

Indonesia memuat tema besar yaitu pembubaran HTI pada tahun 2017 yang disampaikan oleh NU online di mulai pada tanggal 10 Juli-24 Juli 2017.

b. Analisis Superstruktur

Analisis superstruktur notabene dibagi menjadi empat yaitu *summary* yang berasal dari judul, *lead*, isi dan story keseluruhan berita dan penutup. Berdasar dari ke enam artikel yang memiliki judul berbeda tersebut, pembahasan konsep superstruktur dibagi menjadi tiga konsep besar yaitu pembubaran HTI, ideologi HTI yang berbahaya dan respon para tokoh atau petinggi akademisi. Di sini NU online ingin menyebarkan wacana pembenaran terkait pembubaran HTI. Terlihat dari isi dan story yang menekankan wacana pengetahuan tentang ideologi HTI yang berbahaya.

c. Analisis Struktur Mikro

Analisis ini dibagi ke dalam empat konsep yaitu semantic, sintaksis, stilistik dan reforis. Dalam unsure semantic latar yang disorot adalah kondisi ketika pemberitaan HTI sebagai ormas berbahaya disorot oleh masyarakat. Kemudian unsure detilnya hampir sama di setiap artikel yaitu HTI ideologi berbahaya yang harus dibubarkan. Poin ini ditekankan berkali-kali dan diulang di tiap artikel. Unsur pra anggapan memiliki ciri yang sama yaitu menekankan statement para pemuka agama, tokoh masyarakat atau akademisi untuk memperkuat pernyataan dari penulis berita dan NU online.

Sedangkan pada unsure sintaksis terdapat 3 unsur penting yaitu bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Pada bentuk kalimat dari ke enam artikel terdapat lima berita yang menggunakan pola kalimat deduktif yaitu dari umum ke khusus dan satu berita memuat pola induktif yaitu dari khusus ke umum. Kemudian dalam unsure koherensi menggunakan dua bentuk koherensi yaitu sebab akibat dan pembeda. Sedangkan kata ganti dominan menggunakan kata ganti tunggal dan jamak untuk menggantikan penyebutan statement para tokoh seperti kata *ia*, *dia*, *kita* dan *mereka*.

Unsur stilistik dan reforis berbeda pada tiap artikel. Pada aspek grafis tidak nampak sama sekali grafik angka pada ke enam artikel tersebut. Unsur metafora hanya nampak pada empat artikel sisanya tidak terlihat unsure metafora apapun. kemudian visual image terdapat pada seluruh artikel dengan gambar di bawah judul sebagai penjelas.

C. Pemaknaan Pemberitaan Pembubaran HTI Pada Portal NU Online Oleh Masyarakat Awam dan Nahdliyin

Pemberitaan yang ramai diakibatkan pembubaran HTI beredar di semua portal media massa salah satunya NU online sebagai basis berita daring anggota NU seluruh Indonesia. Artikel yang muncul beragam dan memunculkan beraneka spekulasi di masyarakat. NU online pada awal tahun 2017 sudah memberitakan tentang wacana pemerintah untuk membubarkan HTI. Seperti

yang diketahui bahwa HTI adalah ormas yang dianggap berideologi berbahaya dan keberadaanya mengancam ideologi bangsa. Dan pemberitaan ini sudah terjadi bertahun-tahun.

NU online sebagai basis media daring terbesar para anggota NU hampir tiap bulan memuat berita tentang ideologi HTI yang berbahaya. Pada bulan Juni 2017 saja terdapat 9 berita yang memuat pemberitaan bahwa HTI adalah ormas berbahaya. Sedangkan pada bulan Juli terdapat 20 berita yang dimulai dari pemberitaan terkait ideologi berbahaya HTI, kitab HTI yang melenceng dari ajaran islam, wacana pembubaran, disusul dengan usulan untuk menegakkan Perppu ormas, pencabutan badan hukum HTI dan ditutup dengan saran tokoh agama untuk merangkul eks anggota HTI (nu.or.id). Beberapa urutan pemberitaan tersebut sangat sistematis, massive dan radikal diberitakan pada portal NU online. Memberikan kesan seolah-olah HTI adalah ideologi yang sangat berbahaya. Minim sekali pemberitaan positif terkait ormas tersebut, hanya ada satu berita yang memberikan statement positif perihal anjuran pimpinan Ansor untuk merangkul HTI atas dasar ukhuwah islamiyah.

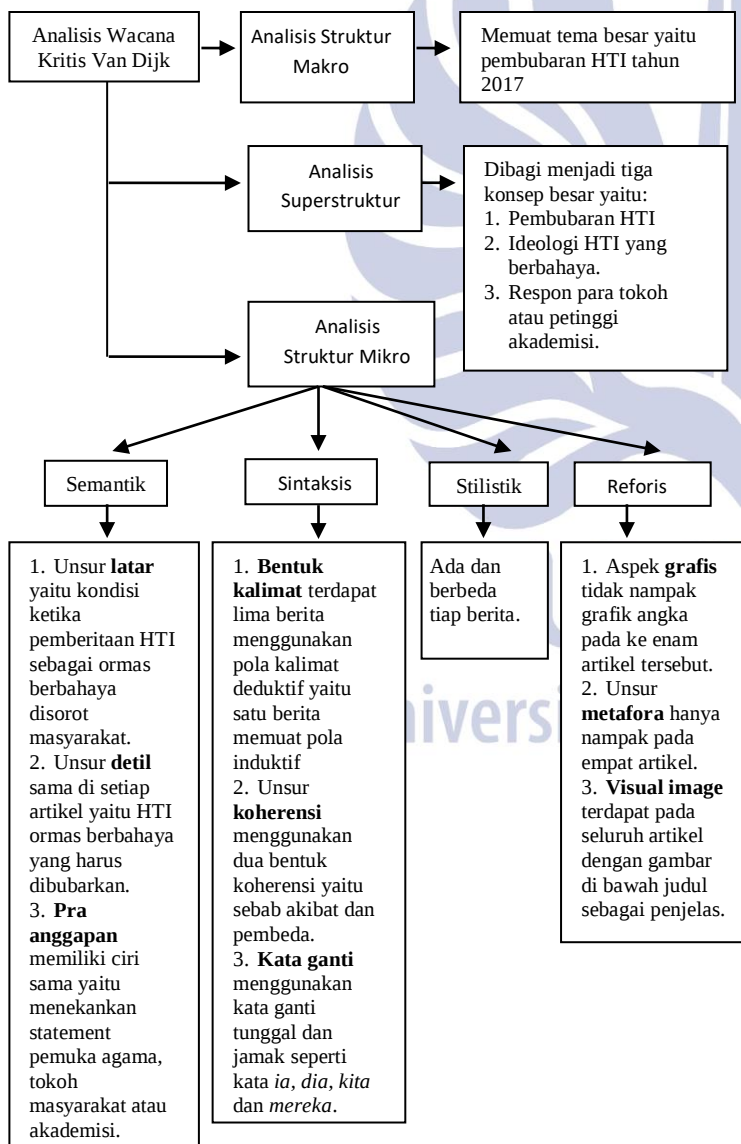
Kesuluruhan berita yang tampil pada bulan Juni hingga Juli di NU online terdapat pada rubrik daerah, nasional dan opini. Sedangkan untuk artikel yang dikutip oleh penulis yaitu dimulai pada tanggal 10 Juli-24 Juli 2017 ini, lima berita berasal dari rubrik

nasional dan satu dari rubrik opini. Sejauh dari apa yang ditampilkan oleh NU online pemaknaan dapat ditangkap oleh masyarakat awam bahwa HTI adalah ormas yang memiliki ideologi berbahaya dengan didukung oleh statement yang bermunculan.

Pemaknaan pemberitaan pembubaran HTI selain diilhami oleh masyarakat awam juga oleh pengikut NU atau biasa disebut Nahdliyyin. Dilihat dari sejarahnya masyarakat awam terutama Nahdliyyin menolak konsep negara khilafah atau negara islam atas dasar statement dari pimpinan NU terdahulu, dari mulai K.H Abdurrahman Wahid hingga pimpinan yang sekarang yaitu Said Aqil Siradj mengatakan jika negara islam tidak sesuai dengan konsep pluralism bangsa Indonesia. Sehingga ideologi khilafah tidak cocok diterapkan di negara ini karena berpotensi menimbulkan pertumpahan darah (Yafie 2019). Penyebab timbulnya pemberitaan HTI harus dibubarkan dapat berasal dari statement pimpinan NU terdahulu yang diyakini oleh masyarakat dan Nahdliyyin.

Pernyataan yang lugas disampaikan oleh pimpinan-pimpinan PBNU terdahulu hingga sekarang memberikan pemaknaan bahwa sistem khilafah dan HTI adalah dua konsep yang dilarang di Indonesia. Terjadi internalisasi pemahaman konsep-konsep tersebut oleh para Nahdliyyin. Kemunculan berita pembubaran HTI tentu menciptakan spekulasi yang beragam di masyarakat. Namun para Nahdliyyin meyakini kebenarannya

karena NU online merupakan basis data terpercaya bagi para anggota NU. Seperti pemikiran Michel Foucault bahwa terdapat pengetahuan dan kekuasaan dalam wacana-wacana yang disampaikan di media massa. Pemberitaan pembubaran HTI dengan beberapa pernyataan para tokoh agama membuat anggota Nahdliyyin meyakini bahwa wacana tersebut benar adanya tanpa melakukan riset lebih jauh. Pengaruh tokoh agama dimanfaatkan dengan baik oleh NU online untuk mereduksi sebuah berita.



Bagan 1. Analisis wacana kritis Van Dijk terhadap pemberitaan pembubaran HTI
Sumber Bagan: Hasil Analisis Data

SIMPULAN

Pembubaran HTI yang diberitakan pada beberapa portal media menimbulkan beraneka spekulasi di masyarakat. NU online sebagai wadah informasi para Nahdliyyin maupun masyarakat awam juga ikut memberitakan pembubaran HTI. Pemberitaan terkait pembubaran HTI begitu banyak di portal media tersebut dalam menanggapi ormas yang dinilai ideologinya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berita-berita tersebut menimbulkan wacana dan melahirkan pengetahuan bagi masyarakat dan anggota NU.

Pemberitaan terkait pembubaran NU online kemudian dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk, yang mana akan diteliti lebih lanjut terkait teks yang muncul dan latar belakang pemberitaan teks tersebut di portal media sebesar NU online. Berita dianalisis dengan tiga konsep hasil dari pemikiran Van Dijk yaitu berdasar pada teks, konteks dan koneksi sosial. Selain itu juga dilihat bagaimana pemaknaan teks bagi para Nahdliyyin.

Berdasar pada ke enam berita yang dikaji dengan rentang waktu antara tanggal 10 Juli-24 Juli 2017 ditemukan kesamaan dari segi tema yaitu membahas tentang pembubaran HTI dengan subtema yang berbeda di tiap berita seperti pemberitaan terkait ideologi HTI yang menyimpang, pengesahan Perppu Ormas,

pembubaran HTI dan respon para akademisi terkait berita pembubaran HTI. Kemudian terkait pemaknaan bagi para Nahdliyyin yang mana menganggap berita tersebut benar adanya karena ada internalisasi dari para pemimpin kepada anggota NU. HTI sudah menjadi ormas yang dilarang di Indonesia sejak jaman kepemimpinan Abdurrahman Wahid. Sehingga tak heran jika Nahdliyyin mengilhami pengetahuan dan kekuasaan para pemimpin sebagai sebuah kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2001. *Mafahim Hizbut Tahrir*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia.
- Ahadi. 2009. "Q.S Ali Imron 3: 104." *Indonesiaquran.Com*. Retrieved (<http://www.indonesiaquran.com/qs-3-104-quran-surat-ali-imran-ayat-104-terjemah-bahasa-indonesia>).
- Anonim. 2002. *Mengenal Hizbut Tahrir: Partai Politik Islam Ideologis*. Bogor: Pustaka Thariqah Izzah.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cenderamata, Rengganis Citra and Nani Darmayanti. 2019. "Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media)." *Academia.Edu* 3(April):1–8.
- Van Dijk, TA. and W. Kintsch. 1983. *Strategies of Discourse Comphrehension Dalam Teun A. Van Dijk. Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. New York: Cambridge University Press.
- Van Dijk, Teun A. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. edited by Eriyanto. Yogyakarta: LKis.
- Eriyanto. 2000. *Kekuasaan Otoriter: Dari Gerakan Penindasan Menuju Hegemoni Soeharto (Studi Atas Pidato-Pidato Politik Soeharto)*. Yogyakarta: Insist Press dan Pustaka Pelajar.
- Handayani, Lestari Tri. 2018. "Inklusi Dan Eksklusi Sosial Dalam Iklan Televisi." Universitas Sumatera Utara.
- Hasyim, Mohammad. 2013. "Analisis Produksi Berita Di NU Online." Universitas ISlam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jannah, Siti Fatkhiyatul and M. Arif Affandi. 2013. "Diskursus Negara Antara Nahdlatul Ulama Dan Hizbut Tahrir Indonesia." *Paradigma* 01(03).
- Muslimah, Salmah. 2017. "Sejarah Hizbut Tahrir Di Indonesia." *Kumparan News*. Retrieved February 13, 2018 (<https://kumparan.com/kumparannews/sejarah-hizbut-tahrir-di-indonesia/full>).
- Muzadi and M. Abdul. 2006. *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Sarah, Nur. 2019. "Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @IndonesiaTanpaPacaran." Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Supriyadi. n.d. “Analisis Wacana Kritis: Konsep Dan Fungsinya Bagi Masyarakat.” 96–112.

Tim Hizbut Tahrir Indonesia. 2007. *Mengenal Hizbut Tahrir Dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. Bogor: Thariqul Izzah.

Tim Hizbut Tahrir Indonesia. 2009. *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia: Indonesia, Khilafah, Dan Penyatuan Kembali Dunia Islam*. Jakarta: HTI Press.

Yafie, R. .. 2019. “Respon Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Konsep Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).” Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

